

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya DMI Kota Kudus

Dewan masjid Indonesia (DMI) merupakan organisasi tingkat nasional dengan tujuannya adalah untuk mewujudkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pengembangan masyarakat dan pemersatu umat. DMI memiliki kepengurusan di setiap provinsi, kota dan kabupaten di Indonesia, maka berdirilah DMI di Kota Kudus.

Para pengurus DMI tersebut dibentuk atas dasar penetapan dari DMI Provinsi. Kemudian DMI Kota Kudus ini membentuk program kerja yang sudah digariskan dari pusat dan juga membuat kegiatan yang menjadi kebutuhan dari Kota Kudus itu sendiri. Dalam proses melaksanakan program-program kerja yang ada DMI Kota Kudus ini tidak bekerja sendirian, namun DMI Kota Kudus ini membuat suatu bentuk wadah yaitu relawan-relawan sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan apa yang menjadi program kerja dari DMI Kota Kudus itu sendiri.

Hal itu di bentuk atas dasar bahwa DMI Kota Kudus ini hadir di lingkungan masyarakat Kota Kudus ini tidak bekerja sendiri namun juga bekerja secara bersama-sama dengan umat atau masyarakat yang ada, karena kembali ke fungsi dari masjid itu sendiri bahwa masjid sebenarnya bisa digunakan untuk kegiatan apa saja yang dibutuhkan umat, maka umat atau masyarakat harus peduli akan hal-hal yang berkaitan dengan masjid dan DMI Kota Kudus adalah sebagai pelopor untuk mengarahkan kegiatan atau program yang berbasis masjid untuk melakukan serangkaian kegiatan dakwah bi al-hal.⁵²

2. Letak Geografis

DMI Kota Kudus ini beralamat di Jl. Mejobo Kudus dan memiliki ruangan khusus untuk dijadikan sebagai kesekretariatan.⁵³

Letak geografisnya cukup strategis karena berada di jalan raya Provinsi Jawa Tengah, jalan raya yang menghubungkan daerah

⁵² Wawancara Noor Badi, selaku Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kudus, 2 Mei 2024

⁵³ Wawancara Noor Badi, selaku Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kudus, 2 Mei 2024

jalan raya pantura, sehingga akses menuju tempat tersebut mudah untuk dilalui.

3. Visi Misi

Dalam kepengurusan DMI Kota Kudus ini memiliki visi misi organisasi yang digunakan untuk patokan dalam menjalankan setiap aktifitas program-program kerjanya berikut merupakan visi misinya:⁵⁴

a. Visi

Meningkatkan peran DMI dalam memberdayakan masjid untuk kesejahteraan umat dan bangsa.

b. Misi

- 1) Konsolidasi organisasi
- 2) Mewujudkan program pokok dan program unggulan DMI.
- 3) Koordinasi dengan pengurus masjid dalam memberdayakan masjid untuk kesejahteraan umat.
- 4) Mengembangkan program unggulan pemberdayaan masjid di DMI Kabupaten yang berskala nasional.
- 5) Meningkatkan kerja sama kemitraan yang produktif untuk pengembangan organisasi.

c. Fungsi

- 1) Pembinaan organisasi kemasjidan dengan pola menjadikan masjid sebagai subyek dalam meningkatkan kualitas SDM pengurus masjid.
- 2) Kekeluargaan segala aktivitas pembinaan dilakukan dengan semangat uhuwah Islamiyah komunikatif, informatif, konsultatif dan koordinatif.

d. Motto

Memakmurkan dan dimakmurkan masjid

4. Susunan Organisasi

Dalam kepengurusan DMI Kota Kudus ini memiliki susunan pengurus yang digunakan untuk mempermudah dalam menjalankan setiap aktifitas program-program kerjanya berikut merupakan susunan pengurusnya⁵⁵:

⁵⁴ Wawancara Wawancara Afif Noor, selaku Sekertaris Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kudus, 10 Mei 2024

⁵⁵ Wawancara Wawancara Afif Noor, selaku Sekertaris Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kudus, 10 Mei 2024

**SUSUNAN PENGURUS
PIMPINAN DAERAH DEWAN MASJID INDONESIA (DMI)
KABUPATEN KUDUS PERIODE 2022-2027**

- Pembina** : 1. Bupati Kudus
2. Kepala Kankemenag Kab. Kudus
3. Ketua MUI Kabupaten Kab. Kudus
- Dewan Mustasyar** : 1. KH. M. Ulil Albab Arwani
2. Drs. H. Asyrofi Masitho
3. Dr. H. Hilal Majdi
4. Drs. H. Aris Syamsul Maarif
5. Drs. H. Em. Nadjib Hasan
6. H. Syahroni, S.Ag.
- Dewan Pakar** : 1. Prof. Dr. H. Ihsan, M.Ag
2. Dr. H. Suparno, SH., MS
3. KH. Maruf Sidiq, Lc.
4. H.M. Hilmi, S.E.
- Pimpinan Harian**
- Ketua**
- Wakil Ketua I** : Safii, S.H.
- Wakil Ketua II** : Drs. H. Sulthon
- Wakil Ketua III** : H. Fajar Nugroho, S.Pt.
- Sekretaris** : H. Afif Noor, S.Ag.
- Wakil Sekretaris I** : Drs. H. Asrul Fatkhi
- Wakil Sekretaris II** : H.M. Nadhif
- Wakil Sekretaris III** : H. Achmad Latif, S.Ag., M.Pd.I.
- Bendahara** : H. Mahmud
- Wakil Bendahara I** : Zaenal Arifin, S.E.
- Wakil Bendahara II** : Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd.
- Wakil Bendahara III** : M. Agus Yusrun Nafi, SHI.,M.S.I.
- Bidang-Bidang**
- a. Bidang Pemberdayaan Organisasi dan Pengembangan SDM
- Ketua** : Drs. H. Achmad Saerozi (DMI Bae)
- Anggota** : Dr. Muhaimin, M.H.I.
: Ali Imron, S.Ag.,M.Pd.
: Drs. H. Sugiri
- b. Bidang Dakwah dan Kajian
- Ketua** : H. Misbahuddin Nashan, M.Pd.
- Anggota** : Dr. Masudi, S.Fil.I.,M.A.

- : H. Isfa Arifin, S.Ag, M.H.
- : Miftah Yasin
- c. Bidang Pendidikan dan Pelatihan
 - Ketua : H. Shony Wardana, S.Ag, M.Pd.
 - Anggota : Drs. H. Shodiqun, M.Ag
 - : H. Hasan Asyari, S.Kom., M.Kom., CISA
 - : Julal Umam, M.S.I
- d. Bidang Sarana, Hukum, Wakaf dan ZIS
 - Ketua : H.M. Ulin Nuha, Lc., M.Us.
 - Anggota : Drs. H.M. Didik Hartoko, M.M.
 - : H. Sri Suharsono, S.H.
 - : H. Subchan
- e. Bidang Pengembangan Ekonomi Umat dan IPTEK
 - Ketua : H. M. Ihdi Fahmi, ST
 - Anggota : Sodikan, S.H.
 - : Moh. Mukhibbin, S.Pd.I. (DMI Kaliwungu)
 - : H. Ahmad Sholih, S.H.
- f. Bidang Pengembangan Potensi Muslimah dan Anak
 - Ketua : H. Zaenal Fahmi, S.Ag
 - Anggota : Hj. Nujumullaili, S.E.
 - : Hj. Sri Wahyuni, S.Pd.I.
 - : Ana Durrotun Nafisah, SHI., M.Pd.I.
- g. Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup dan Kepemudaan
 - Ketua : H. Achmad Suud (DMI Jekulo)
 - Anggota : Dr. H. Noor Chayat Kamal
 - : M. Saroni, S.Pd.
 - : H. Kusminto, S.Pd.I. (DMI Dawe)
- h. Bidang Informasi dan Humas
 - Ketua : Drs. H. Ahmad Sururi, M.H.
 - Anggota : K. Nasyruddin Abdullah, S.Pd.I.
 - : M. Syukron Sururun (DMI Kota)
 - : H. Wafid Mukti
 - : Mustain, S.Pd.I.
- i. Bidang Sosial Kemanusiaan
 - Ketua : Drs. H. Suudi, M.Pd.I.
 - Anggota : H. Ludful Hakim, S.H.
 - : H. Abdul Basyir, A.Ma (DMI Gebog)
 - : H. Asyrofi (MAK)

5. Peluang Dan Tantangan Masjid

Jumlah Masjid yang banyak tersebar dari kota hingga pelosok desa di Kabupaten Kudus merupakan potensi yang besar

untuk sarana pengembangan umat dan perubahan masyarakat yang lebih baik.

- a. Masjid di pandang sebagai tempat suci, diyakini sebagai tempat yang harus dihormati. Karena itu, masjid berpotensi dapat mempersatukan umat sebagai sentra pemberdayaan masyarakat.
- b. Masjid di Indonesia termasuk di Kabupaten Kudus belum berfungsi optimal. Baru sebatas tempat shalat, dzikir, dll.
- c. Dewan Masjid Indonesia sebagai organisasi kemasjidan belum terkonsolidasi dengan baik sehingga hubungan kerja/ hubungan organisasi dengan pengurus masjid-masjid belum efektif.
- d. Pengurus masjid pada umumnya belum menyadari tentang pentingnya peran dan fungsi masjid dalam pembangunan kualitas umat dan pemberdayaan masyarakat.
- e. Pemerintah belum menganggap masjid sebagai aset bangsa yang strategis dan potensial untuk dioptimalkan fungsinya sebagai pemersatu bangsa dan sebagai sentra perubahan masyarakat.
- f. Banyaknya jumlah masjid dan luasnya jangkauan masjid serta terbatasnya pengurus DMI yang berkualitas berakibat lemahnya komunikasi/koordinasi DMI dan pengurus masjid. Ditambah lagi dengan sempitnya pemahaman umat terhadap fungsi masjid, maka Dewan Masjid Indonesia sebagai ormas Islam yang mendapat amanat dalam memberdayakan/memakmurkan masjid untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan bangsa, perannya akan terbatas dan kurang memadai. Ini adalah tantangan besar Dewan Masjid Indonesia.

6. Aspek-Aspek Program Kerja DMI

a. Konsolidasi

Program kerja yang dilaksanakan mengandung aspek konsolidasi organisasi. Artinya setiap program yang telah dilaksanakan harus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas organisasi dan SDM sebagai pelaksana kegiatan.

b. Motivasi

Program-program itu disusun, dan dikerjakan yang teliti dan matang agar menumbuhkan kepercayaan dan motivasi dalam beramal dan pengabdian yang tulus.

c. Pemberdayaan

Program-program yang dilaksanakan harus mempunyai makna pemberdayaan SDM dan organisasi sehingga tahapan program mempunyai pengaruh terhadap keandalan organisasi dan SDM sebagai pelaksana.

d. Kemandirian Program-Program

DMI dalam perencanaan dan pelaksanaan, terutama dalam pendanaan harus mencerminkan dan menumbuhkan kemandirian.

e. Kesenambungan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak berdiri sendiri harus merupakan kesinambungan dulu, sekarang, dan yang akan datang.

f. Keseimbangan dan Pemerataan

Program harus dilaksanakan secara seimbang, satu aspek namun tidak meniadakan aspek lain. Menuntut adanya pemerataan penyebaran program antara pusat dan wilayah/daerah dan antara satu bidang dengan bidang yang lain.

g. Akuntabilitas

Program-program yang dilaksanakan harus dapat dipertanggung-jawabkan secara hirarki ataupun moral dan sosial.

7. Program Unggulan DMI

Program unggulan PD DMI Kabupaten Kudus menitik-beratkan pada program-program unggulan sebagai berikut:

- a. Pembinaan Idarah, Imarah dan Riayah
- b. Pendataan Masjid dan Musholla
- c. Pensertifikatan Tanah Wakaf
- d. Pengelolaan Keuangan Masjid (UPZ)
- e. Kesejahteraan Masjid
- f. IMB Masjid
- g. Akustik Masjid

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Penerapan Fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan Pada DMI Kabupaten Kudus

Dalam melaksanakan kegiatan DMI di Kota Kudus senantiasa mempraktikkan tiap fungsinya manajemen pada tiap aktivitas pengelolaannya, supaya dapat menggapai tujuannya yang sudah dipraktikkan dengan efisien juga efektif. Berikut adalah penerapan fungsi perencanaan dan pengorganisasian pada DMI di Kota Kudus.

a. Bidang Pemberdayaan Organisasi dan Pengembangan SDM

Adapun program dari bidang Organisasi dan Pengembangan SDM adalah:

Melakukan langkah untuk memperkuat peran organisasi DMI dalam memberdayakan fungsi masjid dengan melaksanakan:

- 1) Sosialisasi hasil TAP muktamar VII DMI secara berjenjang pada tingkat organisasi DMI dan Pengurus Masjid.
- 2) Konsolidasi organisasi secara berjenjang pada tingkatan organisasi dan Badan Otonom.
- 3) Menghimpun dan menerbitkan buku khutbah baik berbahasa Indonesia/ daerah.
- 4) Berkhidmat dalam memberdayakan masjid untuk meningkatkan kualitas ibadah hablum minallah wahablum minannas
- 5) Mengembangkan pendidikan formal dan nonformal di lingkungan masjid :
 - a) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis masjid.
 - b) Pesantren tahunan berkelanjutan berbasis masjid.
- 6) Menjadikan masjid sebagai sentra pemberdayaan umat. Sebagai pusat latihan para pengelola masjid untuk meningkatkan kualitas ibadah hablum minallah dan hablum minannas.
- 7) Melakukan kerja sama dengan dinas intansi/ lembaga dan berbagai pihak terkait melalui program kemitraan.⁵⁶

Sedangkan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan pada DMI Kabupaten Kudus di bidang ini adalah:

- 1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan oleh DMI Kabupaten Kudus dalam bidang Pemberdayaan Organisasi dan Pengembangan SDM mencakup strategi untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM serta organisasi dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di dalamnya. Ini termasuk pelatihan, pembinaan, dan pengembangan kelembagaan untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas dalam memenuhi tujuan organisasi.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Achmad Saerozi:

“Perencanaan di bidang kami dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masjid dan komunitas. Kemudian, kami

⁵⁶ Dokumentasi, Buku Program Kerja’, *DMI Kabupaten Kudus Periode 2022-2027*, 2024.

menyusun rencana kerja tahunan yang mencakup program-program pelatihan, pengembangan kapasitas, dan pemberdayaan organisasi. Setiap rencana dirumuskan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan serta masukan dari berbagai pihak terkait”.⁵⁷

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dalam bidang Pemberdayaan Organisasi dan Pengembangan SDM di Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus mencakup penataan struktur organisasi, pembagian tugas, dan penentuan peran setiap anggota dalam tim. Langkah pertama adalah menentukan struktur organisasi yang jelas, mencakup pembentukan unit-unit kerja khusus seperti tim pelatihan, tim publikasi, dan tim pengembangan program. Setiap unit kerja diberikan tanggung jawab spesifik yang sesuai dengan keahlian dan perannya dalam organisasi. Pembagian tugas dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi dan minat anggota, sehingga setiap individu dapat bekerja secara efektif dan efisien. Selain itu, pengorganisasian juga melibatkan penyusunan alur kerja yang terstruktur, koordinasi antar unit kerja, serta penetapan mekanisme komunikasi yang jelas untuk memastikan semua informasi dan instruksi dapat disampaikan dengan tepat dan cepat. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Achmad Saerozi:

“Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas kepada setiap divisi dan anggota tim. Kami juga membentuk tim kerja khusus untuk proyek-proyek tertentu, memastikan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar anggota tim. Struktur organisasi yang jelas membantu dalam menghindari tumpang tindih tugas dan memaksimalkan efisiensi kerja”.⁵⁸

⁵⁷ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Achmad Saerozi Selaku Ketua Bidang Pemberdayaan Organisasi Dan Pengembangan SDM.

⁵⁸ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Achmad Saerozi Selaku Ketua Bidang Pemberdayaan Organisasi Dan Pengembangan SDM.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan program pemberdayaan organisasi dan pengembangan SDM di DMI Kabupaten Kudus dilakukan dengan menerapkan rencana yang telah disusun. Proses ini dimulai dengan pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengurus masjid dan komunitas. Program-program tersebut meliputi pelatihan kepemimpinan, manajemen masjid, dan keterampilan teknis lainnya yang relevan. Selain itu, pelaksanaan juga mencakup penyelenggaraan kegiatan dakwah, kajian, dan pendidikan nonformal seperti PAUD berbasis masjid dan pesantren tahunan. Setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan alokasi sumber daya yang tepat, termasuk tenaga pengajar, fasilitator, dan peralatan yang diperlukan. DMI Kabupaten Kudus juga memastikan adanya monitoring dan supervisi selama pelaksanaan untuk menjamin kualitas dan kesesuaian dengan rencana yang telah disusun. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Achmad Saerozi:

“Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap kegiatan dipantau oleh kepala divisi dan dilaporkan secara berkala. Kami juga melibatkan stakeholder terkait untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kami selalu berusaha untuk menyesuaikan program dengan kondisi di lapangan”.⁵⁹

4) *Controlling* (Evaluasi)

Evaluasi dalam bidang Pemberdayaan Organisasi dan Pengembangan SDM di DMI Kabupaten Kudus dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi mencakup pengumpulan data dan feedback dari peserta program, pengurus masjid, dan komunitas. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat kepuasan, peningkatan kapasitas, serta dampak program terhadap pemberdayaan masjid dan komunitas. Evaluasi dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi langsung. Hasil evaluasi kemudian dianalisis

⁵⁹ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Achmad Saerozi Selaku Ketua Bidang Pemberdayaan Organisasi Dan Pengembangan SDM.

untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Berdasarkan analisis ini, DMI Kabupaten Kudus melakukan penyesuaian dan perbaikan pada rencana dan pelaksanaan program berikutnya, guna meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program pemberdayaan organisasi dan pengembangan SDM di masa depan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Achmad Saerozi:

“Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi bulanan dan tahunan. Kami mengevaluasi setiap program berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Feedback dari peserta program dan stakeholder juga sangat penting dalam proses evaluasi kami. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan program di masa mendatang”.⁶⁰

Dalam Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, bidang Pemberdayaan Organisasi dan Pengembangan SDM merupakan bagian integral dari upaya untuk memperkuat peran masjid dalam masyarakat. Program ini dirancang untuk meningkatkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi sosialisasi hasil TAP Mukhtamar VII DMI untuk memastikan pemahaman yang konsisten di semua tingkatan organisasi dan pengurus masjid. Selain itu, ada upaya konsolidasi organisasi secara bertahap untuk memperkuat koordinasi internal dan dengan badan otonom terkait.

DMI Kabupaten Kudus juga menghimpun dan menerbitkan buku khutbah dalam bahasa Indonesia dan daerah untuk mendukung para khatib. Program pemberdayaan masjid meliputi pengembangan pendidikan formal dan nonformal seperti PAUD berbasis masjid dan pesantren tahunan. Masjid dijadikan pusat pemberdayaan umat dengan memberikan pelatihan kepada pengelola masjid untuk meningkatkan kualitas ibadah dan kualitas hubungan dengan sesama manusia dan Allah. Kerja sama dengan dinas, instansi, lembaga, dan pihak terkait melalui program kemitraan juga dilakukan untuk memperkuat dukungan terhadap program-program ini.

⁶⁰ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Achmad Saerozi Selaku Ketua Bidang Pemberdayaan Organisasi Dan Pengembangan SDM.

Dalam wawancara dengan Bapak Achmad Saerozi, perencanaan di bidang ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masjid dan komunitas. Rencana kerja tahunan disusun dengan mempertimbangkan data, informasi, dan masukan dari berbagai pihak terkait untuk mengembangkan program-program pelatihan, pengembangan kapasitas, dan pemberdayaan organisasi. Pendekatan ini dirancang untuk secara efektif menjawab tantangan yang dihadapi oleh masjid dan komunitasnya.

Pengorganisasian dalam bidang ini melibatkan penataan struktur organisasi dengan pembentukan unit-unit kerja khusus dan penugasan tugas yang jelas kepada anggota tim. Langkah ini dirancang untuk memastikan koordinasi yang baik dan efisiensi dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab secara spesifik kepada setiap divisi dan anggota tim. Ini mencakup pembentukan tim kerja khusus untuk proyek-proyek tertentu guna menghindari tumpang tindih tugas dan memaksimalkan efisiensi kerja.

Pelaksanaan program di DMI Kabupaten Kudus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, melibatkan pelaksanaan pelatihan, pengembangan kapasitas, dan kegiatan-kegiatan dakwah serta pendidikan nonformal. Monitoring dan supervisi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan dan kualitas dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan program dilakukan dengan memantau kegiatan oleh kepala divisi dan melibatkan stakeholder terkait dalam memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi program dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan dari program-program yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi melibatkan pengumpulan data dan feedback dari peserta program serta stakeholder lainnya. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan pada program-program di masa depan, dengan fokus pada meningkatkan efektivitas dan dampak pemberdayaan organisasi dan pengembangan SDM di DMI Kabupaten Kudus.

Secara keseluruhan, Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus mengimplementasikan berbagai program

dalam bidang Pemberdayaan Organisasi dan Pengembangan SDM dengan tujuan utama memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial di masyarakat. Langkah-langkah yang diambil, seperti sosialisasi hasil TAP Mukhtar VII DMI, konsolidasi organisasi, pengembangan buku khutbah, dan pengembangan pendidikan formal dan nonformal, menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas ibadah serta pemberdayaan umat melalui masjid.

Perencanaan yang matang, seperti yang diuraikan oleh Bapak Achmad Saerozi, menjadi landasan utama dalam menyusun rencana kerja tahunan yang responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masjid dan komunitasnya. Pengorganisasian yang efektif dan pelaksanaan yang terstruktur memastikan bahwa program-program dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang rutin menjadi alat penting dalam memonitor dan mengevaluasi keberhasilan program serta untuk melakukan perbaikan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya memperkuat infrastruktur organisasi masjid tetapi juga memperkaya kualitas spiritual dan sosial komunitas melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian, DMI Kabupaten Kudus berperan sebagai agen utama dalam mempromosikan nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam masyarakat, sesuai dengan visi dan misi organisasi mereka.

b. Bidang Dakwah dan Kajian

Adapun program dari bidang Dakwah dan Kajian adalah:

- 1) Menyusun konsep dakwah sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan umat dilengkapi tema dakwah tahunan.
- 2) Membentuk lembaga studi al-Quran dan hadits serta metode pengembangan.
- 3) Menyusun buku panduan pegangan khatib dilengkapi dengan kalender dakwah.
- 4) Mengadakan pelatihan kaderisasi imam dan khatib.
- 5) Menyusun buku pegangan khatib.
- 6) Melakukan kerja sama kemitraan dengan dinas instansi/ lembaga dan berbagai pihak terkait.⁶¹

⁶¹ Dokumentasi.

Sedangkan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan pada DMI Kabupaten Kudus di bidang ini adalah:

1) *Planning* (Perencanaan)

Bapak Misbahuddin Nashan berpendapat bahwa:

“Perencanaan kami melibatkan berbagai tahapan, mulai dari penentuan visi dan misi, analisis situasi, penetapan tujuan, serta penyusunan strategi dan program kerja. Setiap program dakwah direncanakan dengan detail, mencakup waktu pelaksanaan, tempat, dan sumber daya yang diperlukan”.⁶²

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Bapak Misbahuddin Nashan berpendapat bahwa:

“Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim-tim kecil berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Setiap tim memiliki koordinator yang memastikan tugas-tugas berjalan sesuai rencana. Struktur ini membantu kami bekerja lebih efisien dan terkoordinasi”.⁶³

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Bapak Misbahuddin Nashan berpendapat bahwa:

“Dalam pelaksanaan, kami memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kami melakukan koordinasi rutin antar tim, monitoring lapangan, dan memastikan bahwa semua kebutuhan logistik dan teknis terpenuhi. Fleksibilitas juga penting, sehingga kami siap melakukan penyesuaian jika ada perubahan situasi di lapangan”.⁶⁴

4) *Controlling* (Evaluasi)

Bapak Misbahuddin Nashan berpendapat bahwa:

“Evaluasi dilakukan secara berkala, baik selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai.

⁶² Peneliti, Wawancara Dengan H. Misbahuddin Nashan, M.Pd. Selaku Ketua Bidang Dakwah Dan Kajian’, *DMI Kabupaten Kudus Periode 2022-2027*, 27 Maret, 2024, Transkrip 2.

⁶³ Peneliti, Wawancara Dengan H. Misbahuddin Nashan, M.Pd. Selaku Ketua Bidang Dakwah Dan Kajian.

⁶⁴ Peneliti, Wawancara Dengan H. Misbahuddin Nashan, M.Pd. Selaku Ketua Bidang Dakwah Dan Kajian.

Kami mengumpulkan umpan balik dari peserta dakwah, penceramah, dan tim pelaksana untuk menilai efektivitas program. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program dakwah selanjutnya”.⁶⁵

Dalam Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, perencanaan di bidang Dakwah dan Kajian merupakan proses yang sangat penting untuk menyebarkan dakwah dan mengadakan kajian keagamaan yang efektif. DMI Kabupaten Kudus memulai proses perencanaan ini dengan mempertimbangkan kebutuhan komunitas serta tujuan jangka panjang organisasi. Identifikasi tema-tema dakwah yang relevan dengan kondisi lokal dan nasional menjadi langkah awal, diikuti dengan pengaturan jadwal kegiatan dakwah dan kajian secara terstruktur. Alokasi sumber daya yang tepat, seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan dana, juga dipastikan untuk mendukung pelaksanaan program-program ini. Selain itu, DMI Kabupaten Kudus melibatkan berbagai stakeholder dan tokoh agama dalam proses perencanaan, sehingga program dakwah dan kajian dapat mencapai sasaran dengan efektif dan sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Dalam implementasi konsep dakwah, DMI Kabupaten Kudus menyusun tema dakwah tahunan yang mengikuti tuntutan dan kebutuhan umat. Mereka juga membentuk lembaga studi Al-Quran dan Hadits serta mengembangkan metode pengajaran yang sesuai. Selain itu, DMI Kabupaten Kudus menyusun buku panduan pegangan khatib yang dilengkapi dengan kalender dakwah untuk memberikan arahan yang jelas kepada para khatib dalam menyampaikan khutbah. Untuk meningkatkan kualitas kaderisasi imam dan khatib, mereka mengadakan pelatihan yang terstruktur. Selanjutnya, DMI Kabupaten Kudus juga menjalankan program kerja sama kemitraan dengan dinas instansi/lembaga dan pihak terkait untuk memperluas dukungan terhadap dakwah dan kajian.

Menurut Bapak Misbahuddin Nashan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi bagian integral dari pelaksanaan program dakwah dan kajian di DMI Kabupaten Kudus. Misbahuddin Nashan menjelaskan bahwa

⁶⁵ Peneliti, Wawancara Dengan H. Misbahuddin Nashan, M.Pd. Selaku Ketua Bidang Dakwah Dan Kajian.

perencanaan mereka dimulai dengan penentuan visi, misi, analisis situasi, penetapan tujuan, serta strategi dan program kerja yang detail. Organisasi dilakukan dengan membentuk tim-tim kecil yang bertanggung jawab atas tugas-tugas spesifik, dengan koordinator untuk memastikan kelancaran dan efisiensi pelaksanaan. Dalam pelaksanaan, Misbahuddin menekankan pentingnya koordinasi antar tim, monitoring lapangan, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan situasi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program, dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta dakwah, penceramah, dan tim pelaksana untuk memperbaiki dan mengembangkan program ke depan. Pendekatan ini memastikan bahwa program dakwah dan kajian di DMI Kabupaten Kudus dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi komunitas.

c. Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Adapun program dari bidang Pendidikan dan Pelatihan adalah:

- 1) Mengadakan pelatihan manajemen masjid di bidang imarah, idarah, dan riayah; serta manajemen keuangan masjid;
- 2) Mengadakan pelatihan kaderisasi imam, khatib, dan bilal.⁶⁶

Sedangkan implementasi manajemen dalam bidang ini adalah:

- 1) *Planning* (Perencanaan)

Bapak Shony Wardana berpendapat bahwa:

“Dalam perencanaan, kami menggunakan pendekatan yang sistematis. Setiap program direncanakan dengan jelas, mulai dari tujuan, target peserta, materi yang akan disampaikan, hingga metode evaluasi. Kami juga menyusun anggaran dan jadwal pelaksanaan yang rinci untuk memastikan program berjalan sesuai rencana”.⁶⁷

- 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Bapak Shony Wardana berpendapat bahwa:

“Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim kerja untuk setiap program. Setiap tim terdiri dari

⁶⁶ Dokumentasi.

⁶⁷ Peneliti, Wawancara Dengan H. Shony Wardana, S.Ag, M.Pd. Selaku Ketua Bidang Pendidikan Dan Pelatihan’, *DMI Kabupaten Kudus Periode 2022-2027*, 23 Maret, 2024, Transkrip 3.

anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang terkait. Kami juga memastikan adanya koordinasi yang baik antar anggota tim dan dengan pihak-pihak terkait lainnya, seperti pengurus masjid dan fasilitator pelatihan.”⁶⁸

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Bapak Shony Wardana berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kami memastikan semua persiapan, termasuk materi, tempat, dan logistik, sudah siap sebelum program dimulai. Selama pelaksanaan, kami memantau jalannya kegiatan dan memastikan semua berjalan sesuai rencana. Kami juga fleksibel dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan”.⁶⁹

4) *Controlling* (Evaluasi)

Bapak Shony Wardana berpendapat bahwa:

“Evaluasi dilakukan setelah setiap program selesai. Kami mengumpulkan umpan balik dari peserta dan pengurus masjid untuk menilai efektivitas program. Kami juga melakukan evaluasi internal untuk melihat sejauh mana tujuan program tercapai. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang”.⁷⁰

Dalam Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, bidang Pendidikan dan Pelatihan memiliki peran krusial dalam mempersiapkan kader-kader masjid yang kompeten dan terlatih. Program-program yang dijalankan mencakup pelatihan manajemen masjid dalam bidang imarah, idarah, riayah, dan manajemen keuangan masjid. Selain itu, terdapat pelatihan kaderisasi untuk imam, khatib, dan bilal guna memastikan mereka memiliki kemampuan yang diperlukan dalam memimpin dan melayani jamaah dengan baik.

⁶⁸ Peneliti, Wawancara Dengan H. Shony Wardana, S.Ag, M.Pd. Selaku Ketua Bidang Pendidikan Dan Pelatihan.

⁶⁹ Peneliti, Wawancara Dengan H. Shony Wardana, S.Ag, M.Pd. Selaku Ketua Bidang Pendidikan Dan Pelatihan.

⁷⁰ Peneliti, Wawancara Dengan H. Shony Wardana, S.Ag, M.Pd. Selaku Ketua Bidang Pendidikan Dan Pelatihan.

Dalam implementasi manajemen di bidang Pendidikan dan Pelatihan, Bapak Shony Wardana menjelaskan bahwa perencanaan dimulai dengan pendekatan sistematis. Setiap program direncanakan dengan detail, termasuk penetapan tujuan yang jelas, target peserta, materi yang akan disampaikan, dan metode evaluasi yang akan digunakan. Anggaran dan jadwal pelaksanaan juga disusun secara rinci untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan tepat waktu.

Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim kerja yang terdiri dari anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman sesuai dengan bidangnya masing-masing. Koordinasi yang baik antar anggota tim dan dengan pihak-pihak terkait lainnya, seperti pengurus masjid dan fasilitator pelatihan, menjadi kunci dalam menjaga kelancaran pelaksanaan program.

Dalam pelaksanaan program, Shony Wardana menegaskan bahwa semua persiapan dilakukan dengan teliti sebelum program dimulai, termasuk persiapan materi, tempat, dan logistik. Selama pelaksanaan, tim pelatihan memantau jalannya kegiatan dan siap mengatasi masalah yang mungkin timbul secara fleksibel.

Evaluasi dilakukan secara rutin setelah setiap program selesai. Umpan balik dari peserta dan pengurus masjid dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas program. Evaluasi internal juga dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, sehingga program Pendidikan dan Pelatihan dapat terus meningkatkan kualitasnya dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masjid dan komunitasnya.

d. Bidang Sarana, Hukum, Wakaf dan ZIS

Adapun program dari bidang Pendidikan dan Pelatihan adalah:

- 1) Melakukan pendataan potensi masjid
- 2) Membentuk Lembaga Bantuan Hukum Masjid (Lebahmas) bagi pelayanan hukum pengurus dan jamaah masjid.
- 3) Melakukan kerja sama kemitraan dengan dinas instansi/ lembaga dan berbagai pihak terkait.
- 4) Mengupayakan sertifikasi tanah-tanah masjid yang belum bersertifikat dan IMB bagi masjid-masjid/ musholla yang belum memiliki IMB.⁷¹

⁷¹ Dokumentasi.

Sedangkan implementasi manajemen dalam bidang ini adalah:

1) *Planning* (Perencanaan)

Bapak Ulin Nuha berpendapat bahwa:

“Dalam bidang sarana, hukum, wakaf, dan ZIS, perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan masjid dan jamaah. Kami melakukan survei dan analisis untuk menentukan prioritas utama, seperti perbaikan sarana ibadah, pengadaan tanah wakaf, dan pengelolaan ZIS. Setelah itu, kami menyusun rencana strategis yang mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta anggaran yang dibutuhkan”.⁷²

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Bapak Ulin Nuha berpendapat bahwa:

“Pengorganisasian melibatkan pembentukan tim kerja yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Kami membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota tim, seperti tim teknis untuk sarana masjid, tim hukum untuk urusan wakaf, dan tim administrasi untuk ZIS. Kami juga mengadakan rapat koordinasi secara rutin untuk memastikan setiap tugas berjalan sesuai rencana.”.⁷³

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Bapak Ulin Nuha berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan dilakukan dengan mematuhi rencana yang telah disusun. Kami memastikan setiap kegiatan, seperti pembangunan atau renovasi masjid, berjalan sesuai jadwal. Pengelolaan wakaf dilakukan dengan transparan dan akuntabel, termasuk dalam hal penerimaan dan distribusi ZIS. Kami juga sering melakukan kunjungan lapangan untuk memantau

⁷² Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H.M. Ulin Nuha, Lc.,M.U.s. Selaku Ketua Bidang Sarana, Hukum, Wakaf Dan ZIS’, *DMI Kabupaten Kudus Periode 2022-2027*, 26 Maret, 2024, Transkrip 4.

⁷³ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H.M. Ulin Nuha, Lc.,M.U.s. Selaku Ketua Bidang Sarana, Hukum, Wakaf Dan ZIS.

progres dan menyelesaikan masalah yang mungkin muncul”.⁷⁴

4) *Controlling* (Evaluasi)

Bapak Ulin Nuha berpendapat bahwa:

“Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Kami menggunakan indikator kinerja utama (KPI) untuk mengukur pencapaian setiap program. Hasil evaluasi ini kemudian dibahas dalam rapat evaluasi, di mana kami mengevaluasi kekurangan dan mencari solusi untuk perbaikan. Laporan evaluasi juga disampaikan kepada seluruh anggota dan stakeholder terkait.”.⁷⁵

Dalam Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, bidang Sarana, Hukum, Wakaf, dan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memegang peranan penting dalam mendukung pengelolaan masjid dan pemberdayaan komunitas. Perencanaan di bidang ini dimulai dengan pendataan potensi masjid dan analisis kebutuhan jamaah serta masjid. Bapak Ulin Nuha, dalam hasil wawancaranya, menjelaskan bahwa survei dan analisis dilakukan untuk menentukan prioritas utama seperti perbaikan sarana ibadah, pengadaan tanah wakaf, dan pengelolaan ZIS. Rencana strategis yang disusun mencakup tujuan jangka pendek dan panjang serta anggaran yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan.

Pengorganisasian dalam bidang Sarana, Hukum, Wakaf, dan ZIS melibatkan pembentukan tim kerja dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Tim kerja dibagi sesuai dengan keahlian masing-masing anggota, seperti tim teknis untuk perbaikan sarana masjid, tim hukum untuk urusan wakaf, dan tim administrasi untuk pengelolaan ZIS. Koordinasi rutin diadakan untuk memastikan setiap tugas berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, Bapak Ulin Nuha menegaskan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proses pelaksanaan termasuk pembangunan

⁷⁴ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H.M. Ulin Nuha, Lc.,M.U.s. Selaku Ketua Bidang Sarana, Hukum, Wakaf Dan ZIS.

⁷⁵ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H.M. Ulin Nuha, Lc.,M.U.s. Selaku Ketua Bidang Sarana, Hukum, Wakaf Dan ZIS.

atau renovasi masjid yang diawasi secara ketat agar berjalan tepat waktu dan sesuai standar yang ditetapkan. Pengelolaan wakaf dilakukan dengan transparan dan akuntabel, termasuk dalam hal penerimaan dan distribusi ZIS. Kunjungan lapangan sering dilakukan untuk memantau progres dan menangani masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Bapak Ulin Nuha mengungkapkan bahwa mereka menggunakan indikator kinerja utama (KPI) untuk mengukur pencapaian setiap program. Hasil evaluasi ini dibahas dalam rapat evaluasi untuk mengevaluasi kekurangan dan mencari solusi perbaikan. Laporan evaluasi juga disampaikan kepada seluruh anggota dan stakeholder terkait untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan masjid serta pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan.

Dalam Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, bidang Sarana, Hukum, Wakaf, dan ZIS memainkan peran krusial dalam mendukung pengelolaan masjid dan pemberdayaan komunitas. Perencanaan yang cermat dimulai dengan pendataan potensi masjid dan analisis kebutuhan jamaah serta masjid, diikuti dengan pembentukan tim kerja yang terstruktur untuk mengkoordinasikan pelaksanaan program-program seperti perbaikan sarana ibadah, pengelolaan hukum wakaf, dan pengelolaan ZIS. Pelaksanaan dilakukan dengan ketelitian untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana, dengan pengawasan langsung dan kunjungan lapangan yang sering dilakukan. Evaluasi berkala dilakukan menggunakan KPI untuk mengukur efektivitas program, dengan hasilnya dibahas secara transparan dalam rapat evaluasi untuk meningkatkan kinerja dan dampak positif dalam pelayanan kepada masyarakat dan pengembangan masjid.

e. Bidang Pemberdayaan Ekonomi Umat Dan IPTEK

Adapun program dari bidang Pendidikan dan Pelatihan adalah:

- 1) Mengembangkan ekonomi syariah berbasis masjid melalui pembukaan kantor-kantor kas bank syariah, terutama di masjid raya provinsi dan masjid agung kabupaten/ kota atau yang setara.
- 2) Membina dan mengembangkan koperasi Jamaah Masjid (Kopjamas).

- 3) Membentuk lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Masjid (LAZISMA) di setiap masjid yang potensial.
- 4) Pendataan dan pemetaan potensi masjid dan jamaah masjid.
- 5) Konsultasi Pembangunan Masjid.
- 6) Melakukan kerja sama kemitraan dengan dinas instansi/ lembaga dan berbagai pihak terkait.⁷⁶

Sedangkan implementasi manajemen dalam bidang ini adalah:

1) *Planning* (Perencanaan)

Bapak M. Ihdi Fahmi berpendapat bahwa:

“Perencanaan dilakukan secara berkala dengan mengumpulkan data dan feedback dari partisipan serta masyarakat setempat. Kami mengevaluasi pencapaian tujuan serta dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh program-program tersebut. Dalam bidang pengembangan ekonomi umat dan IPTEK di Kudus, kami memulai dengan merumuskan rencana yang komprehensif berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi lokal. Kami melibatkan stakeholders utama seperti komunitas masjid dan pemerintah setempat untuk memastikan rencana ini relevan dan dapat dilaksanakan dengan efektif”.⁷⁷

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Bapak M. Ihdi Fahmi berpendapat bahwa:

“Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim kerja terpadu yang melibatkan ahli ekonomi, teknologi, serta tokoh masyarakat setempat. Kami memiliki koordinasi yang terstruktur untuk memastikan semua aspek dari program dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi baik.”.⁷⁸

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Bapak M. Ihdi Fahmi berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan, pendampingan, dan pengembangan

⁷⁶ Dokumentasi.

⁷⁷ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. M. Ihdi Fahmi, ST Selaku Ketua Bidang Pengembangan Ekonomi Umat Dan IPTEK’, *DMI Kabupaten Kudus Periode 2022-2027*, 27 Maret, 2024, Transkrip 5.

⁷⁸ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. M. Ihdi Fahmi, ST Selaku Ketua Bidang Pengembangan Ekonomi Umat Dan IPTEK.

infrastruktur ekonomi lokal. Kami aktif bekerja sama dengan komunitas masjid untuk mengimplementasikan inisiatif-inisiatif ini secara langsung di lapangan”.⁷⁹

4) *Controlling* (Evaluasi)

Bapak M. Ihdi Fahmi berpendapat bahwa:

“Evaluasi dilakukan secara berkala dengan mengumpulkan data dan feedback dari partisipan serta masyarakat setempat. Kami mengevaluasi pencapaian tujuan serta dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh program-program tersebut”.⁸⁰

Bidang Pemberdayaan Ekonomi Umat dan IPTEK di Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus mengemban peran penting dalam mengembangkan ekonomi syariah dan pemanfaatan IPTEK yang berbasis masjid. Program-program yang digagas meliputi pendirian kantor-kantor kas bank syariah, terutama di masjid raya provinsi dan masjid agung kabupaten/kota, serta pembinaan dan pengembangan koperasi Jamaah Masjid (Kopjamas). Selain itu, DMI Kabupaten Kudus juga aktif dalam membentuk lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Masjid (LAZISMA) di masjid-masjid yang potensial, serta melakukan pendataan dan pemetaan potensi masjid beserta jamaahnya. Program konsultasi pembangunan masjid juga menjadi bagian integral dari upaya pemberdayaan ini, selain kerja sama kemitraan yang ditingkatkan dengan dinas instansi/lembaga dan berbagai pihak terkait.

Implementasi manajemen dalam bidang ini dimulai dengan tahap perencanaan yang komprehensif. Bapak M. Ihdi Fahmi, dalam wawancaranya, menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan secara rutin dengan mengumpulkan data dan umpan balik dari partisipan serta masyarakat lokal. Evaluasi terhadap pencapaian tujuan dan dampak sosial serta ekonomi dari program-program tersebut menjadi fokus utama dalam proses ini. Langkah awal melibatkan formulasi rencana yang berdasarkan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan potensi

⁷⁹ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. M. Ihdi Fahmi, ST Selaku Ketua Bidang Pengembangan Ekonomi Umat Dan IPTEK.

⁸⁰ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. M. Ihdi Fahmi, ST Selaku Ketua Bidang Pengembangan Ekonomi Umat Dan IPTEK.

lokal, dengan melibatkan stakeholders utama seperti komunitas masjid dan pemerintah setempat untuk memastikan relevansi dan efektivitas rencana tersebut.

Selanjutnya, pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim kerja terpadu yang terdiri dari ahli ekonomi, teknologi, dan tokoh masyarakat lokal. Koordinasi yang terstruktur diimplementasikan untuk memastikan semua aspek dari program berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik. Pelaksanaan program dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan, pendampingan, dan pengembangan infrastruktur ekonomi lokal. DMI Kabupaten Kudus aktif bekerja sama dengan komunitas masjid untuk mengimplementasikan inisiatif-inisiatif ini secara langsung di lapangan, mengikuti rencana yang telah disusun dengan cermat.

Dalam aspek evaluasi, Bapak M. Ihdi Fahmi menekankan pentingnya evaluasi berkala yang melibatkan partisipan dan masyarakat setempat. Data dan umpan balik yang dikumpulkan digunakan untuk menilai efektivitas program serta dampaknya terhadap masyarakat. Hasil evaluasi ini menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dan penyesuaian strategi dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi umat dan IPTEK di masa depan. Approach ini memastikan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi dan IPTEK melalui masjid di DMI Kabupaten Kudus berjalan efektif dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi komunitas lokal.

Program pemberdayaan ekonomi umat dan IPTEK yang dilaksanakan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus melalui berbagai inisiatif seperti pendirian kantor kas bank syariah, pengembangan koperasi Jamaah Masjid, dan pembentukan LAZISMA, serta kerja sama kemitraan dengan berbagai pihak terkait, merupakan upaya yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Proses ini dimulai dengan perencanaan komprehensif yang melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan potensi lokal, diikuti dengan pengorganisasian melalui pembentukan tim kerja terpadu. Pelaksanaan program dilakukan dengan melakukan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan infrastruktur ekonomi lokal, disertai dengan evaluasi berkala untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak sosial serta ekonomi dari program-program tersebut. Pendekatan ini memastikan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi umat dan IPTEK di DMI Kabupaten

Kudus dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi komunitas masjid dan masyarakat setempat.

f. Bidang Pengembangan Potensi Muslimah Dan Anak

Program kerja dalam bidang Pegembangan Potensi Muslimah dan Anak adalah:

- 1) Membina dan mengembangkan Badan Otonom Jaringan Muslimah DMI dan Badan Otonom Profesi Muslimah DMI.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan kelompok lanjut usia (Pesantren Lansia).
- 3) Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan keterampilan bagi pemuda dan remaja masjid.
- 4) Mewujudkan kegiatan pramuka dan olahraga/ senam pagi berbasis masjid.
- 5) Melakukan kerja sama kemitraan dengan dinas instansi/ lembaga dan berbagai pihak terkait.⁸¹

Sedangkan implementasi manajemen dalam bidang ini adalah:

1) *Planning* (Perencanaan)

Bapak Zaenal Fahmi berpendapat bahwa:

“Perencanaan kami di bidang ini sangat terfokus pada identifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh Muslimah dan anak-anak di komunitas. Kami melakukan evaluasi terhadap kondisi eksisting dan mengidentifikasi tujuan jangka pendek serta jangka panjang yang ingin dicapai”.⁸²

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Bapak Zaenal Fahmi berpendapat bahwa:

“Pengorganisasian kami mencakup pembentukan tim yang terdiri dari para ahli dan relawan yang berkomitmen. Kami juga mengatur struktur organisasi yang jelas dengan tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi untuk setiap anggota tim.”⁸³

⁸¹ Dokumentasi.

⁸² Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Zaenal Fahmi, S.Ag selaku Ketua Bidang Pengembangan Potensi Muslimah Dan Anak’, *DMI Kabupaten Kudus Periode 2022-2027*, 27 Maret, 2024, Transkrip 6.

⁸³ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Zaenal Fahmi, S.Ag selaku Ketua Bidang Pengembangan Potensi Muslimah Dan Anak.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Bapak Zaenal Fahmi berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan program dilakukan secara terencana dan terstruktur berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Kami melibatkan komunitas secara aktif dalam setiap tahapan program untuk memastikan partisipasi dan manfaat yang optimal”.⁸⁴

4) *Controlling* (Evaluasi)

Bapak Zaenal Fahmi berpendapat bahwa:

“Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Kami menggunakan feedback dari partisipan dan data hasil program untuk melakukan penilaian”.⁸⁵

Dalam Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, bidang Pengembangan Potensi Muslimah dan Anak memiliki peran yang penting dalam membangun komunitas yang inklusif dan berdaya. Program-program ini dirancang untuk membina dan mengembangkan potensi Muslimah dan anak-anak dengan pendekatan yang holistik. Salah satu fokus utama adalah pembinaan Badan Otonom Jaringan Muslimah DMI dan Badan Otonom Profesi Muslimah DMI, yang bertujuan untuk memperkuat peran dan kontribusi perempuan Muslim dalam berbagai aspek kehidupan komunitas. Selain itu, DMI Kabupaten Kudus juga menyelenggarakan pembinaan kelompok lanjut usia (Pesantren Lansia), menumbuhkan minat, bakat, dan keterampilan bagi pemuda dan remaja masjid, serta mewujudkan kegiatan pramuka dan olahraga/senam pagi berbasis masjid. Kerja sama kemitraan dengan dinas, instansi, lembaga, dan pihak terkait juga menjadi bagian integral dari strategi untuk memperluas dampak dan dukungan terhadap program-program ini.

Implementasi manajemen dalam bidang ini dimulai dengan perencanaan yang cermat. Menurut Bapak Zaenal Fahmi, perencanaan ini sangat terfokus pada identifikasi

⁸⁴ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Zaenal Fahmi, S.Ag selaku Ketua Bidang Pengembangan Potensi Muslimah Dan Anak.

⁸⁵ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Zaenal Fahmi, S.Ag selaku Ketua Bidang Pengembangan Potensi Muslimah Dan Anak.

kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh Muslimah dan anak-anak dalam komunitas. Evaluasi terhadap kondisi eksisting dilakukan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim yang terdiri dari para ahli dan relawan yang berkomitmen, dengan struktur organisasi yang jelas dan tugas-tanggung jawab yang terdefinisi untuk setiap anggota tim.

Dalam pelaksanaannya, program-program ini dijalankan secara terencana dan terstruktur berdasarkan rencana yang telah disusun. Partisipasi aktif komunitas dalam setiap tahapan program dianggap penting untuk memastikan manfaat yang optimal bagi peserta. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Feedback dari partisipan dan data hasil program menjadi dasar penilaian, yang digunakan untuk menginformasikan perbaikan dan pengembangan program selanjutnya. Pendekatan ini memastikan bahwa program Pengembangan Potensi Muslimah dan Anak di DMI Kabupaten Kudus berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi komunitas lokal.

Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan potensi Muslimah dan anak-anak melalui berbagai program yang holistik dan terstruktur. Dengan fokus pada pembinaan Badan Otonom Jaringan Muslimah, Pesantren Lansia, dan pengembangan minat serta keterampilan bagi generasi muda masjid, DMI Kabupaten Kudus memastikan bahwa setiap langkah diambil dengan matang melalui perencanaan yang terfokus dan pengorganisasian yang efisien. Pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan komunitas secara aktif, memastikan partisipasi yang maksimal dan manfaat yang optimal. Evaluasi berkala digunakan untuk mengevaluasi pencapaian serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sehingga program-program ini terus berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi komunitas.

g. Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup Dan Kepemudaan

- 1) Mewujudkan pos kesehatan/kotak P3K di lingkungan Masjid yang dapat berfungsi sosial antara lain dalam pemeriksaan darah, donor darah dll.
- 2) Mengupayakan terpeliharanya lingkungan masjid yang nyaman, bersih, dan asri.

- 3) Melakukan kerja sama kemitraan dengan dinas instansi/ lembaga berbagai pihak terkait.⁸⁶

Sedangkan implementasi manajemen dalam bidang ini adalah:

- 1) *Planning* (Perencanaan)

Bapak Achmad Suud berpendapat bahwa:

“Perencanaan program di bidang kesehatan, lingkungan hidup, dan kepemudaan di Masjid Kudus sangat terstruktur. Kami mulai dengan melakukan analisis kebutuhan yang komprehensif untuk mengidentifikasi masalah utama yang perlu diatasi. Setelah itu, kami merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik untuk setiap program yang akan dilaksanakan”.⁸⁷

- 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Bapak Achmad Suud berpendapat bahwa:

“Pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan tim kerja yang terdiri dari anggota dengan keahlian dan pengalaman yang sesuai dengan bidang masing-masing, seperti dokter untuk bidang kesehatan, ahli lingkungan untuk bidang lingkungan hidup, dan tokoh pemuda untuk bidang kepemudaan. Setiap tim memiliki struktur hierarki yang jelas untuk memastikan koordinasi yang efektif”.⁸⁸

- 3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Bapak Achmad Suud berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan program kami sangat terstruktur dan terjadwal. Kami melibatkan anggota komunitas secara aktif dalam setiap kegiatan untuk memastikan partisipasi yang maksimal dan pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah disusun.”.⁸⁹

⁸⁶ Dokumentasi.

⁸⁷ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Achmad Suud Selaku Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup Dan Kepemudaan’, *DMI Kabupaten Kudus Periode 2022-2027*, 27 Maret, 2024, Transkrip 7.

⁸⁸ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Achmad Suud Selaku Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup Dan Kepemudaan.

⁸⁹ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Achmad Suud Selaku Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup Dan Kepemudaan.

4) *Controlling* (Evaluasi)

Bapak Achmad Suud berpendapat bahwa:

“Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program-program kami. Kami mengumpulkan data dan umpan balik dari peserta dan pihak terkait untuk menilai keberhasilan implementasi serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di masa mendatang”.⁹⁰

Dalam Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup, dan Kepemudaan menjadi fokus penting dalam upaya pemberdayaan komunitas melalui masjid. Perencanaan program di bidang ini dimulai dengan analisis kebutuhan komprehensif untuk mengidentifikasi masalah utama yang perlu diatasi. Bapak Achmad Suud, yang berperan dalam implementasi manajemen di bidang ini, menjelaskan bahwa perencanaan melibatkan formulasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik untuk setiap program yang direncanakan.

Pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan tim kerja yang terdiri dari anggota dengan keahlian yang sesuai dengan bidang masing-masing, seperti dokter untuk bidang kesehatan, ahli lingkungan untuk bidang lingkungan hidup, dan tokoh pemuda untuk bidang kepemudaan. Struktur hierarki yang jelas dibentuk untuk memastikan koordinasi yang efektif antar tim, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Achmad Suud.

Pelaksanaan program sangat terstruktur dan terjadwal, melibatkan aktifitas komunitas untuk memastikan partisipasi maksimal dan pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program-program ini. Data dan umpan balik dari peserta dan pihak terkait dikumpulkan untuk menilai keberhasilan implementasi serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki di masa mendatang.

Pendekatan ini menunjukkan komitmen DMI Kabupaten Kudus dalam mengintegrasikan pelayanan kesehatan, pelestarian lingkungan hidup, dan pemberdayaan pemuda

⁹⁰ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Achmad Suud Selaku Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup Dan Kepemudaan.

melalui masjid sebagai pusat aktivitas komunitas yang holistik dan berkelanjutan.

Dalam Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup, dan Kepemudaan diintegrasikan secara holistik dalam upaya pemberdayaan komunitas melalui masjid. Perencanaan program yang terstruktur dimulai dengan analisis kebutuhan yang komprehensif untuk menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim kerja yang terdiri dari ahli dan tokoh terkait, dengan struktur hierarki yang jelas untuk memastikan koordinasi yang efektif. Pelaksanaan program dilakukan secara terjadwal, melibatkan partisipasi aktif komunitas, sementara evaluasi berkala digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan identifikasi area perbaikan di masa mendatang. Pendekatan ini menegaskan komitmen DMI Kabupaten Kudus dalam menyediakan pelayanan holistik melalui masjid, memperkuat kesehatan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan pemuda sebagai bagian integral dari misi mereka.

h. Bidang Informasi Dan Humas

- 1) Melakukan usaha pemberdayaan masjid dengan:
 - a) Memberikan arahan, koordinasi, dan konsultasi dalam pembangunan dan perbaikan masjid melalui bantuan arsitek masjid dari DMI.
 - b) Memberikan bantuan teknis untuk menyediakan sound system masjid dan fasilitas lainnya.
- 2) Mengembangkan website Dewan Masjid Indonesia dalam memberikan informasi masjid hingga tingkat organisasi di bawahnya dan masjid-masjid yang setara.
 - a) Mengembangkan pelayanan akustik masjid.
 - b) Mengembangkan bimbingan keagamaan life let dan buletin atau majalah.
 - c) Mengembangkan Perpustakaan Masjid.
 - d) Melakukan kerja sama kemitraan dengan dinas instansi/ lembaga dan berbagai pihak terkait.

Sedangkan implementasi manajemen dalam bidang ini adalah:

1) *Planning* (Perencanaan)

Bapak Ahmad Sururi berpendapat bahwa:
 “Perencanaan kami di bidang informasi dan humas dimulai dengan identifikasi kebutuhan komunikasi untuk setiap program yang akan kami jalankan. Kami

membuat jadwal kegiatan dan menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap kegiatan informasi dan humas yang kami rancang”.⁹¹

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Bapak Ahmad Sururi berpendapat bahwa:
“Pengorganisasian kami berfokus pada penugasan tugas-tugas yang spesifik kepada tim yang telah terlatih di bidang komunikasi. Kami memastikan setiap anggota tim memahami peran mereka dan memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif”.⁹²

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Bapak Ahmad Sururi berpendapat bahwa:
“Pelaksanaan program-program kami didasarkan pada rencana kerja yang telah disusun dengan cermat. Kami melakukan monitoring terus-menerus terhadap progress pelaksanaan dan melakukan koordinasi secara rutin dengan pihak terkait untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan”.⁹³

4) *Controlling* (Evaluasi)

Bapak Ahmad Sururi berpendapat bahwa:
“Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dijalankan. Kami mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan stakeholders terkait untuk menilai dampak dari kegiatan informasi dan humas yang telah dilakukan”.⁹⁴

⁹¹ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Ahmad Sururi, M.H. Selaku Ketua Bidang Informasi Dan Humas’, *DMI Kabupaten Kudus Periode 2022-2027*, 27 Maret, 2024, Transkrip 8.

⁹² Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Ahmad Sururi, M.H. Selaku Ketua Bidang Informasi Dan Humas.

⁹³ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Ahmad Sururi, M.H. Selaku Ketua Bidang Informasi Dan Humas.

⁹⁴ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Ahmad Sururi, M.H. Selaku Ketua Bidang Informasi Dan Humas.

Dalam Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, bidang Informasi dan Humas memiliki peran krusial dalam pemberdayaan masjid dan menyediakan informasi kepada komunitas. DMI Kabupaten Kudus melakukan upaya pemberdayaan masjid dengan memberikan arahan, koordinasi, dan konsultasi dalam pembangunan serta perbaikan masjid, termasuk bantuan dari arsitek masjid yang disediakan oleh DMI. Mereka juga memberikan bantuan teknis untuk menyediakan sound system masjid dan fasilitas lainnya, sehingga meningkatkan kualitas layanan keagamaan di masjid-masjid setempat. Selain itu, dalam rangka mengembangkan informasi, DMI Kabupaten Kudus mengelola dan mengembangkan website mereka untuk menyediakan informasi tentang masjid hingga tingkat organisasi di bawahnya, serta memperluas layanan melalui pelayanan akustik masjid, bimbingan keagamaan, dan penerbitan buletin atau majalah keagamaan. Pengembangan perpustakaan masjid juga dilakukan untuk memfasilitasi akses literatur keagamaan bagi masyarakat.

Implementasi manajemen dalam bidang Informasi dan Humas ini mencakup beberapa tahapan penting. Pertama, dalam fase perencanaan, Bapak Ahmad Sururi menjelaskan bahwa mereka mengidentifikasi kebutuhan komunikasi untuk setiap program yang direncanakan. Mereka membuat jadwal kegiatan yang terstruktur dan menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap kegiatan informasi dan humas yang mereka rancang. Dalam fase pengorganisasian, fokus utama adalah pada penugasan tugas-tugas spesifik kepada tim yang telah terlatih di bidang komunikasi. Setiap anggota tim diberikan peran yang jelas dan diakses ke sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif. Ketika sampai pada fase pelaksanaan, Ahmad Sururi menekankan bahwa mereka melaksanakan program-program berdasarkan rencana kerja yang telah disusun dengan cermat. Monitoring terus-menerus dilakukan terhadap kemajuan pelaksanaan, dan koordinasi rutin dengan pihak terkait dipertahankan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas program, dengan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan stakeholders terkait. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program informasi dan humas ke depan, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas layanan dan dampak positifnya bagi komunitas masjid di Kabupaten Kudus.

Dalam Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, bidang Informasi dan Humas memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masjid dan penyebaran informasi keagamaan. Mereka tidak hanya memberikan arahan dan bantuan teknis dalam pembangunan serta perbaikan masjid, tetapi juga mengembangkan website dan layanan lainnya untuk meningkatkan akses informasi keagamaan bagi komunitas. Implementasi manajemen yang terstruktur, yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi, memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan dapat mencapai tujuannya dengan efektif. Dengan melibatkan tim yang terlatih dan melakukan monitoring terus-menerus, DMI Kabupaten Kudus berhasil menjalankan program-program informasi dan humas yang berdampak positif bagi kemajuan masjid dan kebutuhan komunitas di tingkat lokal.

i. Bidang Sosial Kemanusiaan

- 1) Bekerjasama dengan pengurus masjid dalam membina dan membantu jamaah aktif yang tergolong fakir dan miskin;
- 2) Bekerjasama dengan pengurus masjid, mendata orang-orang yang tergolong miskin untuk diberikan zakat fitrah dan daging kurban;
- 3) Pemetaan jumlah jamaah aktif, kurang aktif, dan tidak di Masjid Agung dan Masjid Besar.⁹⁵

Sedangkan implementasi manajemen dalam bidang ini adalah:

1) *Planning* (Perencanaan)

Bapak Suudi berpendapat bahwa:

“Dalam perencanaan, kami di bidang sosial kemanusiaan sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat yang menjadi fokus program. Kami melakukan survei dan kajian mendalam untuk menentukan program-program yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat, seperti bantuan kesehatan, pendidikan, dan kebencanaan”.⁹⁶

⁹⁵ Dokumentasi.

⁹⁶ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Achmad Suud Selaku Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup Dan Kepemudaan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Bapak Suudi berpendapat bahwa:

“Pengorganisasian di masjid-masjid di Kudus dilakukan dengan membentuk tim kerja yang terdiri dari sukarelawan dan staf masjid yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program. Kami menetapkan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas yang terukur untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program-program sosial kemanusiaan”.⁹⁷

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Bapak Suudi berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan program dilakukan secara terprogram dan terjadwal. Setiap kegiatan direncanakan dengan matang dan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kami juga berkoordinasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah dan lembaga kemanusiaan lainnya untuk memastikan kelancaran pelaksanaan”.⁹⁸

4) *Controlling* (Evaluasi)

Bapak Suudi berpendapat bahwa:

“Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi pencapaian dan dampak dari setiap program yang telah dilaksanakan. Kami mengumpulkan umpan balik dari masyarakat penerima manfaat dan melibatkan tim internal untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan”.⁹⁹

Dalam Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, bidang Sosial Kemanusiaan memiliki peran penting dalam membantu jamaah yang tergolong fakir dan miskin serta menyediakan bantuan seperti zakat fitrah dan daging kurban. DMI Kabupaten Kudus juga melakukan pemetaan terhadap jumlah jamaah aktif, kurang aktif, dan tidak aktif di Masjid

⁹⁷ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Achmad Suud Selaku Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup Dan Kepemudaan.

⁹⁸ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Achmad Suud Selaku Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup Dan Kepemudaan.

⁹⁹ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Achmad Suud Selaku Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup Dan Kepemudaan.

Agung dan Masjid Besar untuk memahami distribusi dan kebutuhan sosial mereka.

Implementasi manajemen dalam bidang ini meliputi berbagai tahapan. Pertama, dalam perencanaan, Bapak Suudi menekankan pentingnya memahami dan menyesuaikan program-program dengan kebutuhan masyarakat. Survei dan kajian mendalam dilakukan untuk menetapkan prioritas seperti bantuan kesehatan, pendidikan, dan bantuan kebencanaan yang dibutuhkan. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim kerja dari sukarelawan dan staf masjid, yang diberi tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan program sosial kemanusiaan. Struktur organisasi yang terdefinisi baik membantu memastikan efisiensi dan efektivitas dalam menyediakan bantuan kepada yang membutuhkan.

Dalam pelaksanaan program, Bapak Suudi menekankan pentingnya menjalankan kegiatan secara terjadwal dan terprogram. Setiap langkah dilakukan dengan matang, berkoordinasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah dan lembaga kemanusiaan untuk memastikan semua aspek terpenuhi dengan baik. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi pencapaian dan dampak dari setiap program yang telah dilaksanakan. Umpan balik dari masyarakat penerima manfaat menjadi salah satu kunci dalam menilai efektivitas strategi yang digunakan dan untuk memperbaiki program-program ke depannya.

Pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam bidang Sosial Kemanusiaan di DMI Kabupaten Kudus, seperti yang diuraikan oleh Bapak Suudi, menunjukkan komitmen mereka dalam memberikan dampak positif bagi jamaah dan komunitas yang lebih luas di wilayah tersebut.

Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus memainkan peran yang signifikan dalam bidang Sosial Kemanusiaan dengan fokus utama pada bantuan kepada jamaah fakir dan miskin, serta distribusi zakat fitrah dan daging kurban. Mereka melakukan perencanaan yang mendalam dengan survei dan kajian untuk menyesuaikan program-program dengan kebutuhan masyarakat, serta mengorganisasikan tim kerja yang efisien untuk melaksanakan program-program tersebut. Pelaksanaan dilakukan secara terjadwal dengan koordinasi yang baik dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga kemanusiaan lainnya, sementara evaluasi secara berkala dilakukan untuk memastikan efektivitas dan dampak

positif dari setiap program yang mereka jalankan. Approach yang terstruktur ini menegaskan komitmen DMI Kabupaten Kudus dalam menyediakan bantuan yang signifikan bagi komunitas yang mereka layani.

2. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Pada DMI Kabupaten Kudus

Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan masjid serta pemberdayaan masyarakat, menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam penerapan manajemen. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan fungsi-fungsi organisasinya, DMI Kabupaten Kudus melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses manajemen. Dengan memahami secara komprehensif dinamika ini, DMI Kabupaten Kudus berupaya untuk merancang strategi yang lebih baik dalam menghadapi perubahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayaninya.

a. Faktor Pendukung

1) Bidang Pemberdayaan Organisasi dan Pengembangan SDM

Bapak Achmad Saerozi mengemukakan bahwa:

“Tentu, faktor yang mendukung implementasi manajemen di bidang kami meliputi komitmen kuat dari pengurus dan anggota untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi organisasi. Kami juga sangat mengutamakan perencanaan yang matang dengan melibatkan seluruh stakeholders terkait, serta pengorganisasian yang efektif untuk memastikan setiap program berjalan sesuai rencana”.¹⁰⁰

2) Ketua Bidang Dakwah dan Kajian

Bapak Misbahuddin Nashan mengemukakan bahwa:

“Faktor utama yang mendukung implementasi manajemen adalah perencanaan yang detail dan terfokus pada kebutuhan dakwah lokal dan nasional. Kami juga mengorganisir dengan baik tim-tim kerja yang memiliki tanggung jawab jelas dalam menyampaikan pesan dakwah serta melakukan

¹⁰⁰ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Achmad Saerozi Selaku Ketua Bidang Pemberdayaan Organisasi Dan Pengembangan SDM.

evaluasi rutin untuk memastikan efektivitas program”.¹⁰¹

3) Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Bapak Shony Wardana mengemukakan bahwa:
 “Faktor pendukung utama adalah keseriusan dalam perencanaan kurikulum dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan komunitas. Pengorganisasian yang baik juga membantu kami dalam mengelola sumber daya dengan efisien untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan”.¹⁰²

4) Bidang Sarana, Hukum, Wakaf dan ZIS

Bapak Ulin Nuha mengemukakan bahwa:
 “Faktor pendukung utama adalah kejelasan dalam regulasi hukum terkait wakaf dan ZIS serta pengelolaan sarana fisik yang memadai. Perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik dengan pihak terkait juga krusial untuk mendukung pelaksanaan program-program kami”.¹⁰³

5) Ketua Bidang Pengembangan Ekonomi Umat dan IPTEK

Bapak M. Ihdi Fahmi mengemukakan bahwa:
 “Faktor pendukung utama adalah kolaborasi yang kuat dengan pemerintah daerah dan lembaga ekonomi untuk mengembangkan program ekonomi berkelanjutan. Perencanaan yang terintegrasi dan evaluasi yang berkala membantu kami dalam memastikan program-program kami memberikan dampak yang signifikan bagi umat”.¹⁰⁴

¹⁰¹ Peneliti, Wawancara Dengan H. Misbahuddin Nashan, M.Pd. Selaku Ketua Bidang Dakwah Dan Kajian.

¹⁰² Peneliti, Wawancara Dengan H. Shony Wardana, S.Ag. M.Pd. Selaku Ketua Bidang Pendidikan Dan Pelatihan.

¹⁰³ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H.M. Ulin Nuha, Lc.,M.Us. Selaku Ketua Bidang Sarana, Hukum, Wakaf Dan ZIS.

¹⁰⁴ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. M. Ihdi Fahmi, ST Selaku Ketua Bidang Pengembangan Ekonomi Umat Dan IPTEK.

- 6) Ketua Bidang Pengembangan Potensi Muslimah dan Anak
Bapak Zaenal Fahmi mengemukakan bahwa:
“Faktor pendukung utama adalah fokus pada pengembangan potensi kreatif dan edukatif anak-anak serta kolaborasi yang erat dengan komunitas untuk mendukung program-program pemberdayaan. Pengorganisasian yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat membantu kami dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹⁰⁵
- 7) Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup dan Kepemudaan
Bapak Achmad Suud mengemukakan bahwa:
“Faktor pendukung utama adalah keterlibatan aktif dari para relawan dan keberlanjutan program-program kesehatan dan lingkungan. Perencanaan yang terstruktur dan koordinasi yang baik dengan stakeholder eksternal membantu kami dalam menjaga keberhasilan dan dampak positif dari setiap program yang kami jalankan”.¹⁰⁶
- 8) Ketua Bidang Informasi dan Humas
Bapak Ahmad Sururi mengemukakan bahwa:
“Faktor pendukung utama adalah transparansi dalam penyampaian informasi dan komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Perencanaan komunikasi yang matang dan penggunaan teknologi informasi yang canggih membantu kami dalam mengelola citra dan informasi organisasi dengan baik”.¹⁰⁷
- 9) Ketua Bidang Sosial Kemanusiaan
Bapak Suudi mengemukakan bahwa:
“Faktor pendukung utama adalah sensitivitas terhadap kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan serta kolaborasi yang erat dengan pihak-pihak terkait untuk mendistribusikan bantuan dengan tepat.

¹⁰⁵ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Zaenal Fahmi, S.Ag Selaku Ketua Bidang Pengembangan Potensi Muslimah Dan Anak.

¹⁰⁶ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Achmad Suud Selaku Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup Dan Kepemudaan.

¹⁰⁷ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Ahmad Sururi, M.H. Selaku Ketua Bidang Informasi Dan Humas.

Perencanaan yang terukur dan evaluasi yang terus-menerus membantu kami dalam meningkatkan efisiensi dan dampak positif dari setiap program sosial yang kami jalankan”¹⁰⁸.

Faktor pendukung dalam implementasi manajemen di Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus mencakup komitmen kuat dari pengurus dan anggota untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi organisasi. Bapak Achmad Saerozi menegaskan pentingnya perencanaan yang matang yang melibatkan seluruh stakeholders terkait, serta pengorganisasian yang efektif untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan rencana. Di bidang Dakwah dan Kajian, Bapak Misbahuddin Nashan menyoroti perencanaan yang detail dan terfokus pada kebutuhan dakwah lokal dan nasional, disertai dengan organisasi tim kerja yang baik dan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas program.

Bapak Shony Wardana dari Bidang Pendidikan dan Pelatihan menambahkan bahwa keseriusan dalam perencanaan kurikulum dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan komunitas menjadi faktor pendukung utama. Pengorganisasian yang efisien juga membantu dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Di sisi lain, Bapak Ulin Nuha dari Bidang Sarana, Hukum, Wakaf, dan ZIS menyoroti kejelasan dalam regulasi hukum terkait wakaf dan ZIS, serta pengelolaan sarana fisik yang memadai sebagai faktor pendukung penting. Perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik dengan pihak terkait menjadi krusial dalam mendukung pelaksanaan program-program mereka.

Selanjutnya, Bapak M. Ihdi Fahmi dari Bidang Pengembangan Ekonomi Umat dan IPTEK menekankan pentingnya kolaborasi yang kuat dengan pemerintah daerah dan lembaga ekonomi untuk mengembangkan program ekonomi berkelanjutan. Perencanaan terintegrasi dan evaluasi berkala membantu mereka memastikan bahwa program-program ini memberikan dampak yang signifikan bagi umat. Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Zaenal Fahmi dari Bidang

¹⁰⁸ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Suudi, M.Pd.I. Selaku Ketua Bidang Sosial Kemasyarakatan, *DMI Kabupaten Kudus Periode 2022-2027*, 27 Maret, 2024, Transkrip 9.

Pengembangan Potensi Muslimah dan Anak, yang menyoroti fokus pada pengembangan potensi kreatif dan edukatif anak-anak, serta kolaborasi erat dengan komunitas untuk mendukung program pemberdayaan.

Bapak Achmad Suud dari Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup, dan Kepemudaan menyoroti keterlibatan aktif para relawan dan keberlanjutan program-program kesehatan dan lingkungan sebagai faktor pendukung utama. Perencanaan yang terstruktur dan koordinasi yang baik dengan stakeholder eksternal membantu mereka menjaga keberhasilan dan dampak positif dari setiap program yang dijalankan. Sementara itu, Bapak Ahmad Sururi dari Bidang Informasi dan Humas menekankan transparansi dalam penyampaian informasi dan komunikasi yang efektif dengan masyarakat sebagai faktor pendukung kunci. Perencanaan komunikasi yang matang dan pemanfaatan teknologi informasi modern membantu mereka mengelola citra dan informasi organisasi dengan baik.

Terakhir, Bapak Suudi dari Bidang Sosial Kemanusiaan menyoroti sensitivitas terhadap kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan dan kolaborasi erat dengan pihak-pihak terkait dalam mendistribusikan bantuan dengan tepat sebagai faktor pendukung utama. Perencanaan yang terukur dan evaluasi yang terus-menerus membantu mereka meningkatkan efisiensi dan dampak positif dari program sosial yang mereka jalankan. Keseluruhan, faktor-faktor ini mencerminkan komitmen DMI Kabupaten Kudus untuk menerapkan manajemen yang efektif dalam mendukung berbagai inisiatif pemberdayaan dan pengembangan komunitas.

Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan manajemen yang efektif melalui beberapa bidang kerja, seperti Pemberdayaan Organisasi dan Pengembangan SDM, Dakwah dan Kajian, Pendidikan dan Pelatihan, serta bidang lainnya. Faktor pendukung utama mencakup perencanaan yang matang dengan melibatkan semua stakeholders terkait, pengorganisasian yang efisien dengan pembentukan tim-tim kerja yang terstruktur, serta evaluasi rutin untuk menilai efektivitas program. Kolaborasi yang erat dengan pihak eksternal dan pemerintah daerah juga menjadi kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan keberdayaan umat.

b. Faktor Penghambat

1) Bidang Pemberdayaan Organisasi dan Pengembangan SDM

Bapak Achmad Saerozi mengemukakan bahwa:

“Faktor utama yang menjadi penghambat adalah kurangnya koordinasi antardepartemen dalam menyusun rencana strategis yang terintegrasi. Kadang-kadang terjadi kesulitan dalam menyatukan visi dan misi antara berbagai bidang kerja, yang mengakibatkan terjadinya tumpang tindih atau bahkan ketidakjelasan dalam prioritas pelaksanaan program.”¹⁰⁹

2) Ketua Bidang Dakwah dan Kajian

Bapak Misbahuddin Nashan mengemukakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat yang kami hadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang manajemen dan perencanaan strategis. Selain itu, terkadang terjadi kendala dalam alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung kegiatan dakwah dan kajian secara maksimal sesuai dengan rencana yang telah disusun.”¹¹⁰

3) Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Bapak Shony Wardana mengemukakan bahwa:

“Kami sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan komunitas. Selain itu, keterbatasan infrastruktur pendukung seperti ruang kelas dan peralatan pelatihan juga mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program pendidikan yang kami rancang”¹¹¹.

4) Bidang Sarana, Hukum, Wakaf dan ZIS

Bapak Ulin Nuha mengemukakan bahwa:

“Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas regulasi hukum terkait pengelolaan wakaf dan ZIS

¹⁰⁹ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Achmad Saerozi Selaku Ketua Bidang Pemberdayaan Organisasi Dan Pengembangan SDM.

¹¹⁰ Peneliti, Wawancara Dengan H. Misbahuddin Nashan, M.Pd. Selaku Ketua Bidang Dakwah Dan Kajian.

¹¹¹ Peneliti, Wawancara Dengan H. Shony Wardana, S.Ag, M.Pd. Selaku Ketua Bidang Pendidikan Dan Pelatihan.

yang kadang-kadang tidak selaras dengan kebutuhan praktis lapangan. Hal ini memerlukan koordinasi yang lebih baik dengan instansi terkait dan pemahaman mendalam terhadap aspek hukum yang terkait dengan amanah umat.”¹¹²

5) Ketua Bidang Pengembangan Ekonomi Umat dan IPTEK

Bapak M. Ihdi Fahmi mengemukakan bahwa:

“Kami menghadapi tantangan dalam mencari sumber daya keuangan yang memadai untuk mendukung inovasi dan pengembangan ekonomi umat yang berkelanjutan. Selain itu, koordinasi yang lebih erat dengan lembaga ekonomi dan industri untuk memperluas jaringan kerja sama juga menjadi kunci dalam mengatasi kendala ini”.¹¹³

6) Ketua Bidang Pengembangan Potensi Muslimah dan Anak

Bapak Zaenal Fahmi mengemukakan bahwa:

“Kami sering menghadapi tantangan dalam mendapatkan dukungan yang cukup dari komunitas dalam mengimplementasikan program-program pengembangan potensi kreatif dan edukatif anak-anak. Selain itu, keterbatasan dalam fasilitas dan infrastruktur pendukung juga mempengaruhi efektivitas kami dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”¹¹⁴

7) Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup dan Kepemudaan

Bapak Achmad Suud mengemukakan bahwa:

“Salah satu tantangan yang kami hadapi adalah perubahan kondisi lingkungan dan kesehatan yang tidak terduga, yang kadang-kadang memerlukan respons cepat namun tidak selalu didukung oleh kesiapan sumber daya yang memadai. Koordinasi yang lebih baik antar stakeholder dan pemangku

¹¹² Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H.M. Ulin Nuha, Lc.,M.U.s. Selaku Ketua Bidang Sarana, Hukum, Wakaf Dan ZIS.

¹¹³ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. M. Ihdi Fahmi, ST Selaku Ketua Bidang Pengembangan Ekonomi Umat Dan IPTEK.

¹¹⁴ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Zaenal Fahmi, S.Ag Selaku Ketua Bidang Pengembangan Potensi Muslimah Dan Anak.

kepentingan menjadi kunci dalam mengatasi kendala ini”.¹¹⁵

8) Ketua Bidang Informasi dan Humas

Bapak Ahmad Sururi mengemukakan bahwa:

“Kami sering menghadapi tantangan dalam mengelola informasi dan komunikasi yang kompleks dan beragam, terutama dalam mempertahankan transparansi dan kepercayaan masyarakat. Dukungan infrastruktur teknologi informasi yang memadai dan keterampilan manajerial yang diperlukan oleh staf juga menjadi faktor krusial dalam mengatasi kendala ini”.¹¹⁶

9) Ketua Bidang Sosial Kemanusiaan

Bapak Suudi mengemukakan bahwa:

“Kami menghadapi tantangan dalam mengelola kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, yang sering kali melebihi kapasitas organisasi kami dalam memberikan respons yang cepat dan efektif. Koordinasi yang lebih baik dengan pihak-pihak terkait dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien menjadi kunci dalam menghadapi kendala ini”.¹¹⁷

Di Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, penerapan manajemen menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program-programnya. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh DMI Kabupaten Kudus. Bapak Achmad Saerozi, dalam bidang Pemberdayaan Organisasi dan Pengembangan SDM, menyoroti kurangnya koordinasi antardepartemen yang sering kali mengakibatkan ketidakjelasan dalam prioritas pelaksanaan program. Masalah ini mencerminkan tantangan dalam menyatukan visi dan misi antara berbagai bidang kerja dalam organisasi.

¹¹⁵ Peneliti, Wawancara Peneliti Dengan H. Achmad Suud Selaku Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup Dan Kepemudaan.

¹¹⁶ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Ahmad Sururi, M.H. Selaku Ketua Bidang Informasi Dan Humas.

¹¹⁷ Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Suudi, M.Pd.I. Selaku Ketua Bidang Sosial Kemanusiaan.

Bapak Misbahuddin Nashan, Ketua Bidang Dakwah dan Kajian, mengemukakan bahwa salah satu faktor penghambat yang signifikan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen dan perencanaan strategis. Selain itu, alokasi anggaran yang tidak selalu memadai untuk mendukung kegiatan dakwah dan kajian sesuai dengan rencana yang telah disusun juga menjadi kendala yang signifikan.

Bapak Shony Wardana, Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan, menekankan bahwa pengelolaan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan komunitas sering kali menjadi tantangan. Keterbatasan infrastruktur seperti ruang kelas dan peralatan pelatihan juga mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program pendidikan yang direncanakan.

Dalam bidang Sarana, Hukum, Wakaf, dan ZIS, Bapak Ulin Nuha menyatakan bahwa kompleksitas regulasi hukum terkait pengelolaan wakaf dan ZIS menjadi kendala utama. Koordinasi yang lebih baik dengan instansi terkait dan pemahaman mendalam terhadap aspek hukum yang terkait diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Bapak M. Ihdi Fahmi, Ketua Bidang Pengembangan Ekonomi Umat dan IPTEK, menghadapi tantangan dalam mencari sumber daya keuangan yang memadai untuk mendukung inovasi dan pengembangan ekonomi umat. Kerja sama yang lebih erat dengan lembaga ekonomi dan industri menjadi kunci dalam mengatasi kendala ini.

Bapak Zaenal Fahmi, Ketua Bidang Pengembangan Potensi Muslimah dan Anak, menyatakan bahwa mendapatkan dukungan yang cukup dari komunitas dalam implementasi program-program pengembangan potensi kreatif dan edukatif anak-anak sering kali menjadi tantangan. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung juga mempengaruhi pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Bapak Achmad Suud, Ketua Bidang Kesehatan, Lingkungan Hidup, dan Kepemudaan, menghadapi tantangan dalam menghadapi perubahan kondisi lingkungan dan kesehatan yang tidak terduga. Koordinasi yang lebih baik antar stakeholder dan pemangku kepentingan diperlukan untuk meningkatkan kesiapan dalam mengatasi kendala ini.

Bapak Ahmad Sururi, Ketua Bidang Informasi dan Humas, menjelaskan bahwa kompleksitas dalam mengelola informasi dan komunikasi, serta keterbatasan infrastruktur

teknologi informasi yang memadai, menjadi hambatan dalam menjaga transparansi dan kepercayaan masyarakat.

Bapak Suudi, Ketua Bidang Sosial Kemanusiaan, menyoroti kompleksitas dan beragamnya kebutuhan masyarakat yang sering kali melebihi kapasitas organisasi dalam memberikan respons yang efektif. Koordinasi yang lebih baik dengan pihak-pihak terkait dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien menjadi kunci dalam menghadapi kendala ini.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, DMI Kabupaten Kudus dapat lebih siap untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program-programnya serta meningkatkan keberhasilan dan dampak positif terhadap masyarakat yang dilayaninya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan DMI di Kota Kudus

Dewan Masjid Indonesia (DMI) di Kota Kudus mengemban tugas penting dalam mengelola masjid dan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program dakwah, pendidikan, dan sosial. Implementasi fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan merupakan landasan utama dalam menjalankan misi organisasi ini. Dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, DMI Kota Kudus bertujuan untuk memastikan efektivitas serta dampak positif yang signifikan bagi komunitas yang dilayaninya.

Teori "manajemen Ibnu Khaldun" yang dikemukakan dalam karyanya "Muqaddimah" mencakup beberapa aspek penting yang relevan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan kepemimpinan. Ibnu Khaldun mengakui pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam kesuksesan organisasi, dengan menekankan perlunya pengelolaan yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih baik.

Ibnu Khaldun juga mengembangkan konsep *typology of employee*, yang mengkategorikan karyawan berdasarkan perilaku dan sifat mereka. Hal ini membantu dalam menentukan strategi manajemen yang tepat untuk setiap individu di dalam organisasi. Selain itu, ia menyoroti pentingnya etika dalam manajemen sumber daya manusia dengan konsep "ethics officials", yang menekankan etika profesional dan moral dalam pengelolaan organisasi.

Dalam konteks kepemimpinan, Ibnu Khaldun memahami bahwa kepemimpinan yang efektif sangat dipengaruhi oleh relasi

antar kelompok dan agama. Ia juga menyoroti pentingnya periodisasi kepemimpinan, yaitu perubahan yang berulang dalam kepemimpinan suatu organisasi untuk menjaga dinamisme dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Manajemen kepemimpinan menurutnya terdiri dari empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan, yang semuanya diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

Teori "manajemen Ibnu Khaldun" ini memberikan pandangan yang holistik dan mendalam tentang pengelolaan sumber daya manusia dan kepemimpinan dalam konteks organisasi, mengakui kompleksitas manusia dan dinamika sosial dalam mencapai keberhasilan organisasional.¹¹⁸

Teori Manajemen Klasik, yang dikembangkan oleh tokoh seperti Henri Fayol dan Frederick Taylor pada awal abad ke-20, adalah landasan utama dalam prinsip-prinsip manajemen modern. Fokus utama teori ini adalah pada empat fungsi pokok manajemen: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (evaluasi). Dalam konteks pendidikan, teori ini diterapkan untuk mengatur dan mengelola lembaga pendidikan dengan efektif. Perencanaan (*planning*) melibatkan proses sistematis dalam menetapkan tujuan pendidikan, merancang kurikulum, dan mengalokasikan sumber daya. Pengorganisasian (*organizing*) mencakup pembentukan struktur organisasi yang jelas, penentuan wewenang, dan pembagian tugas untuk mendukung operasional sekolah atau universitas. Pelaksanaan (*actuating*) mengacu pada implementasi rencana-rencana pendidikan, termasuk pengajaran, pembelajaran, dan administrasi harian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi (*Controlling*) penting untuk memantau hasil pendidikan, mengevaluasi efektivitas program, dan melakukan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan umpan balik yang diterima. Dengan menerapkan teori Manajemen Klasik, institusi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹¹⁹

¹¹⁸ Anwar, Saeful, and Muhammadun Muhammadun. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDIT Ibnu Khaldun Sedong." *Syntax Literate* 5,9 (2020): 929-940.

¹¹⁹ Mariska, Siti, and Sukiya Sukiyah. "Penerapan Teori Manajemen Hanry Fayol Untuk Menjalankan Bisnis." *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 1.1 (2023): 9-16.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Dewan Masjid Indonesia (DMI) di Kota Kudus menunjukkan dedikasi yang kuat dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen utama: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam aspek perencanaan, DMI secara sistematis mengidentifikasi kebutuhan komunitas dan merumuskan strategi jangka panjang untuk menyebarkan dakwah dan mengadakan kajian keagamaan yang relevan dengan kondisi lokal dan nasional. Pengorganisasian di DMI terwujud melalui pembentukan tim-tim kerja yang terstruktur, dengan setiap tim memiliki koordinator untuk memastikan kelancaran pelaksanaan tugas-tugasnya. Hal ini memungkinkan DMI untuk bekerja secara terkoordinasi dan efisien dalam melaksanakan program-programnya, seperti pelatihan kaderisasi imam dan khatib serta pengembangan pendidikan di lingkungan masjid.

Dalam fase penggerakan, DMI mengimplementasikan rencana kerja dengan teliti, memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Koordinasi antar tim dan monitoring lapangan menjadi kunci dalam menjaga kualitas dan efektivitas pelaksanaan program. Sementara itu, fungsi pengawasan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi dampak program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini melibatkan umpan balik dari berbagai pihak terkait, yang digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategis demi meningkatkan hasil yang dicapai.

Secara keseluruhan, pendekatan komprehensif DMI dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen ini mencerminkan komitmen yang kuat dalam mengelola dan mengembangkan peran masjid serta memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif di Kota Kudus.

Dewan Masjid Indonesia (DMI) di Kota Kudus memiliki peran sentral dalam mengelola masjid dan memajukan masyarakat melalui berbagai program dakwah, pendidikan, dan sosial. Implementasi fungsi-fungsi manajemen utama seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan menjadi landasan penting dalam menjalankan misi organisasi ini dengan efektif. Dalam konteks perencanaan, DMI Kota Kudus secara sistematis mengidentifikasi kebutuhan komunitas serta merumuskan strategi jangka panjang untuk menyebarkan dakwah dan mengadakan kajian keagamaan yang relevan dengan kondisi lokal dan nasional. Proses pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan tim-tim kerja yang terstruktur, di mana setiap tim memiliki koordinator

untuk memastikan kelancaran pelaksanaan tugas-tugasnya, seperti pelatihan kaderisasi imam dan khatib, serta pengembangan pendidikan di lingkungan masjid.

Dalam fase pergerakan, DMI mengimplementasikan rencana kerja dengan teliti, memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Koordinasi antar tim dan monitoring lapangan menjadi kunci dalam menjaga kualitas dan efektivitas pelaksanaan program-program ini. Fungsi pengawasan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi dampak dari program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini melibatkan umpan balik dari berbagai pihak terkait, yang kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategis demi meningkatkan hasil yang dicapai.

Teori "manajemen Ibnu Khaldun" yang terkandung dalam karyanya "Muqaddimah" juga relevan dalam konteks ini. Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dengan efektif, kategorisasi karyawan berdasarkan *typology of employee*, dan penerapan etika dalam manajemen organisasi. Ibnu Khaldun juga memahami bahwa kepemimpinan yang efektif harus memperhatikan relasi kelompok dan nilai-nilai agama, serta mengakui pentingnya periodisasi kepemimpinan untuk menjaga dinamisme organisasi.

Secara keseluruhan, pendekatan komprehensif DMI Kota Kudus dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan relevansi teori manajemen klasik serta teori Ibnu Khaldun mencerminkan komitmen yang kuat dalam mengelola dan mengembangkan peran masjid serta memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal di Kota Kudus.

Hal ini diperkuat dengan penelitian tentang perencanaan strategis sistem informasi untuk masjid di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Maulani, Galih Abdul Fatah, dan Teten Mohamad Sapril Mubarak dalam artikel mereka yang diterbitkan di jurnal *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, memberikan wawasan penting tentang bagaimana teknologi informasi dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan masjid. Strategi perencanaan ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pengembangan sistem informasi yang tepat untuk mendukung operasional masjid, tetapi juga

berfokus pada integrasi dengan tujuan dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan komunitas.¹²⁰

Penerapan sistem informasi yang baik dapat membantu masjid dalam mengelola kegiatan sehari-hari, seperti manajemen keuangan, jadwal kegiatan, dan komunikasi internal dengan jemaah. Selain itu, sistem informasi juga dapat mendukung masjid dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan interaksi dengan masyarakat luas.

Dengan demikian, integrasi antara strategi perencanaan sistem informasi yang disarankan dalam penelitian ini dengan pendekatan manajemen masjid yang holistik, seperti yang dilakukan oleh DMI di Kota Kudus, dapat memperkuat efektivitas organisasi dalam menyebarkan dakwah, mengelola pendidikan, dan memajukan kesejahteraan sosial di komunitas setempat.

Analisis ini menunjukkan bahwa DMI Kota Kudus telah mengadopsi pendekatan komprehensif dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, serta mengintegrasikan teori-teori manajemen klasik dan teori Ibnu Khaldun. Dengan demikian, DMI mampu memperlihatkan komitmen yang kuat dalam mengelola masjid dan memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Kudus dengan optimal.

Penelitian tentang perencanaan strategis sistem informasi untuk masjid di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Maulani, Galih Abdul Fatah, dan Teten Mohamad Sapril Mubarak, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat signifikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan masjid. Strategi perencanaan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis, tetapi juga integrasi dengan tujuan dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan komunitas, yang konsisten dengan pendekatan yang diambil oleh DMI Kota Kudus.

Penerapan sistem informasi yang baik di masjid dapat mendukung manajemen keuangan, jadwal kegiatan, dan komunikasi internal dengan jemaah, serta meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan interaksi dengan masyarakat luas. Integrasi strategi perencanaan sistem informasi yang disarankan dengan pendekatan manajemen holistik yang diterapkan oleh DMI Kota Kudus dapat memperkuat efektivitas organisasi dalam

¹²⁰ Maulani, Galih Abdul Fatah, and Teten Mohamad Sapril Mubarak. "Strategic Planning of Information Systems for Mosque in Indonesia." *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 2.2 (2020): 107-111.

menjalankan misinya, termasuk menyebarkan dakwah, mengelola pendidikan, dan memajukan kesejahteraan sosial di komunitas setempat secara berkelanjutan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Pada DMI Kabupaten Kudus

Penerapan manajemen yang efektif dalam organisasi membutuhkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor pendukung yang memfasilitasi keberhasilan, sekaligus hambatan-hambatan yang dapat menghambat proses tersebut. Dalam konteks Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus, analisis ini menjadi krusial dalam mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang mendukung serta menghalangi implementasi manajemen yang efektif.

Analisis ini bertujuan untuk mengungkap secara komprehensif faktor-faktor yang berkontribusi positif terhadap implementasi manajemen, seperti dukungan dari berbagai pihak terkait, kejelasan peran dan tanggung jawab, serta sumber daya yang memadai. Di sisi lain, hambatan-hambatan seperti tantangan dalam koordinasi antar departemen, perubahan kebijakan yang tiba-tiba, dan kendala sumber daya juga akan dieksplorasi untuk memahami bagaimana hal-hal ini mempengaruhi efektivitas manajemen.

Dengan memahami dinamika kompleks ini, diharapkan analisis ini dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi pengembangan strategi manajemen yang lebih baik di DMI Kabupaten Kudus, mendukung tujuan organisasi untuk meningkatkan pelayanan dan keberlanjutan program-program yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DMI Kabupaten Kudus menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kapasitas organisasi dan efisiensi melalui perencanaan yang matang dan kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak terkait. Mereka memprioritaskan pengorganisasian yang efektif, memastikan peran dan tanggung jawab yang jelas dalam setiap program, serta melakukan evaluasi rutin untuk menilai efektivitasnya. Dukungan yang kuat dari pengurus dan anggota dalam menyatukan visi dan misi organisasi juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan implementasi manajemen.

Meskipun demikian, DMI Kabupaten Kudus menghadapi beberapa tantangan dalam perjalanan implementasi manajemen. Kurangnya koordinasi antardepartemen sering kali mengakibatkan tumpang tindih dalam perencanaan dan ketidakjelasan dalam

prioritas pelaksanaan program. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen strategis dan alokasi anggaran yang tidak selalu memadai menjadi kendala signifikan. Kompleksitas regulasi hukum terkait wakaf dan zakat juga menambah kompleksitas dalam pengelolaan, memerlukan koordinasi yang lebih baik dengan instansi terkait untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas pelaksanaan program.

Analisis deskriptif terhadap penerapan manajemen di Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus menyoroti beberapa faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas organisasi tersebut.

a. Faktor Pendukung

- 1) Komitmen dan Kolaborasi: DMI Kabupaten Kudus menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kapasitas organisasi melalui perencanaan yang matang dan kolaborasi erat dengan pihak terkait. Dukungan kuat dari pengurus dan anggota dalam menyatukan visi dan misi organisasi menjadi landasan utama dalam keberhasilan implementasi manajemen.
- 2) Pengorganisasian Efektif: Prioritas pada pengorganisasian yang efektif, termasuk pembentukan tim kerja dengan peran dan tanggung jawab yang jelas, serta evaluasi rutin untuk mengukur efektivitas program, menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi dan efisiensi operasional.
- 3) Sumber Daya yang Memadai: Adanya alokasi sumber daya yang memadai, baik dalam hal finansial maupun SDM, untuk mendukung pelaksanaan program dengan maksimal sesuai rencana.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya Koordinasi Antardepartemen: Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya koordinasi antardepartemen yang dapat menyebabkan tumpang tindih dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta ketidakjelasan dalam prioritas yang harus diutamakan.
- 2) Keterbatasan Anggaran: Kendala dalam mendapatkan sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen strategis, serta alokasi anggaran yang sering kali tidak memadai untuk mendukung kegiatan secara optimal.
- 3) Kompleksitas Regulasi Hukum: Kompleksitas dalam regulasi hukum terkait wakaf dan zakat menambah tantangan dalam pengelolaan, memerlukan koordinasi yang lebih baik dengan instansi terkait untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas pelaksanaan program.

Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Kudus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan manajemen organisasinya melalui strategi yang terfokus dan kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak terkait. Komitmen ini tidak hanya mengokohkan kohesivitas internal, tetapi juga menciptakan stabilitas yang diperlukan untuk mengimplementasikan program-program jangka panjang dengan konsistensi. Pengorganisasian yang efektif di DMI Kabupaten Kudus memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab mereka secara jelas, serta melakukan evaluasi rutin untuk menilai dan meningkatkan efektivitas program. Hal ini mendukung optimalisasi sumber daya dan pengambilan keputusan yang tepat waktu, sehingga organisasi dapat mengejar tujuan mereka dengan efisiensi yang tinggi.

Namun demikian, DMI Kabupaten Kudus juga menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi implementasi manajemen mereka. Kurangnya koordinasi antardepartemen sering kali menyebabkan tumpang tindih dalam perencanaan dan pelaksanaan program, mengurangi fokus organisasi pada prioritas yang telah ditetapkan. Selain itu, keterbatasan dalam sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen strategis dan alokasi anggaran yang tidak selalu memadai menjadi kendala signifikan. Kompleksitas regulasi hukum terkait wakaf dan zakat juga menambah kompleksitas dalam pengelolaan dana dan aset, memerlukan kerja sama yang lebih baik dengan instansi terkait untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas program-program yang terkait.

Dengan memahami dampak dari faktor-faktor ini, DMI Kabupaten Kudus dapat mengambil langkah-langkah yang lebih cerdas dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi dari faktor-faktor pendukung. Ini tidak hanya akan memperkuat kinerja organisasi dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan program-program mereka di masa yang akan datang.